

## PROSES PENETRASI SOSIAL PENGGUNA HORNET DI KARAWANG

Violita Oktaviani<sup>1</sup>, Siti Nursanti<sup>2</sup>, Luluatu Nayiroh<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa  
Karawang, Jawa Barat

E-mail: [violitaoktaviani08@gmail.com](mailto:violitaoktaviani08@gmail.com), [luluatu.nayiroh@fisip.unsika.ac.id](mailto:luluatu.nayiroh@fisip.unsika.ac.id),  
[sitinursanti@staff.unsika.ac.id](mailto:sitinursanti@staff.unsika.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya proses pendekatan yang dilakukan oleh kaum Homoseksual Gay di Karawang dalam usahanya yang ingin menjalin hubungan sesama jenis secara tertutup melalui aplikasi kencan *online* Gay bernama Hornet, yang diharapkan oleh penggunanya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal untuk menjalin hubungan seperti hubungan normal pada umumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan penelitian secara kualitatif yang dibantu dengan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data serta dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan membuktikan efektivitas aplikasi Hornet pada keberhasilan hubungan Gay yang mereka bangun dengan melalui beberapa fase dari ilustrasi teori penetrasi sosial dalam komunikasi interpersonal. Namun tidak menutup kemungkinan pasangan Gay yang berhasil menjalin hubungan akan mendapatkan hambatan yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

**Kata Kunci :** Aplikasi kencan online, kaum Gay, teori penetrasi sosial

### ABSTRACT

*This research aims to determine the approach process carried out by Gay Homosexuals in Karawang in their efforts to establish same-sex relationships in private through a Gay online dating application called Hornet, which is expected by users to foster interpersonal communication to establish relationships like normal relationships in general. . The method used in this research is a descriptive method with a qualitative research approach assisted by observation and interviews in data collection and documentation as supporting data in this research. The results of this research show that informants prove the effectiveness of the Hornet application in the success of the Gay relationships they build by going through several phases of the illustration of the theory of social penetration in interpersonal communication. However, it does not rule out the possibility that gay couples who are successful in establishing a relationship will encounter obstacles caused by internal and external factors.*

**Keyword :** Online dating apps, Gays, social penetration theory

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memiliki dampak yang mempermudah seseorang berkomunikasi secara digital agar mendapatkan informasi, hal tersebut menimbulkan dampak besar bagi perubahan perilaku komunikasi seseorang dalam melakukan interaksi (Luluatu Nayiroh, dkk.

2021). Salah satu perubahan perilaku seseorang dalam berinteraksi secara digital yakni dalam mencari relasi teman bicara hingga mencari pasangan, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya aplikasi kencan *online* khususnya bagi seseorang yang memiliki keterbatasan interaksi secara

langsung yang biasanya terjadi pada kaum Gay.

Pendapat Ariyanto & Triawan (2008) yang menjelaskan mengenai kelompok yang memiliki penyimpangan orientasi seksual memiliki potensi menjadi sasaran diskriminasi multidimensional di Indonesia yang ditunjukkan melalui perlakuan atau sikap yang tidak adil kepada golongan tertentu seperti kaum Gay, yang menyebabkan kaum Gay tidak dapat menunjukkan jati dirinya secara bebas (Ainul Fazriah, et al. 2022).

Menurut (Darmanto, 2002) terdapat ciri yang paling umum pada kalangan Gay adalah dilihat dari cara mereka memilih gaya berpakaian dengan warna kain yang dominan cerah dan ketat yang bertujuan untuk memperlihatkan lekukan tubuhnya yang dijadikan sebagai daya tarik tersendiri bagi sesama kaum Gay. Kemudian dalam cara berkomunikasi mereka cenderung memilih bahasa yang *feminime*, dan lebih tertarik dengan aktivitas yang biasa dilakukan oleh Perempuan, seperti *shopping*, memakai aksesoris yang seharusnya tidak digunakan oleh laki-laki pada umumnya.

Dengan adanya keterbatasan interaksi yang terjadi pada kaum Gay menyadarkan mereka untuk memilih saran komunikasi lain yang diharapkan dapat membantu mereka untuk berinteraksi dengan kaum Gay lainnya secara tertutup. Beragamnya motif penggunaan aplikasi berbasis digital seperti

mencari pasangan secara virtual dapat dimanfaatkan oleh seseorang yang tentunya memiliki keterbatasan mencari pasangan secara langsung seperti kaum Gay yang memilih aplikasi kencan *online* khusus Gay untuk memfasilitasi pertemuan antara pengguna yang sudah saling berkenalan melalui aplikasi. Salah satu aplikasi kencan *online* khusus Gay adalah aplikasi Hornet. Aplikasi Hornet ini menjadi aplikasi pilihan yang dipilih oleh kaum Gay di Karawang dalam mencari pasangan dan menjalin *relationship* sesama jenis.

Hornet merupakan salah satu aplikasi kencan *online* yang telah didirikan pada 22 Juli tahun 2011 oleh Sean Howell, dan berpusat pada kantor di New York City. Aplikasi Hornet ini tersedia di 160 negara termasuk Indonesia yang ditujukan untuk kaum Homoseksual Gay, yang dapat membantu penggunanya mencari dan menemukan pasangan yang memiliki orientasi seksual yang sama dengan mudah. Aplikasi Hornet ini termasuk aplikasi kencan *online* berbasis *Geo Location System* (GPS) Dimana pengguna pada aplikasi ini dapat menentukan jarak dan tempat dari pengguna lainnya.

Pengguna aplikasi Hornet dapat dengan mudah mengunduh aplikasi ini di App Store, Google Play Store, atau dapat langsung mengakses melalui website Hornet tanpa dipungut biaya dimana pengguna aplikasi

Hornet dapat langsung membuat profil dan menggunakan fitur aplikasi lainnya seperti membaca berita yang berkaitan seputar Gay. Dengan kata lain, keberadaan aplikasi Hornet dapat memenuhi ekspektasi kaum Gay dalam melakukan interaksi secara bebas dan terbuka dengan kaum Gay lainnya untuk membangun *relationship* sesama jenis..

Data dari aplikasi Hornet, yang dikenal sebagai aplikasi kencan Gay dengan 25 juta pengguna dan 2,4 juta ulasan di App Store dari pengguna yang aktif menggunakan aplikasi tersebut, memberikan bukti atas klaim tersebut. Berdasarkan angka pengguna, Hornet juga dapat dianggap sebagai jaringan sosial LGBTQ terbesar, khususnya bagi komunitas Gay. Oleh karena itu, para peneliti memilih Hornet sebagai aplikasi fokus studi mereka karena, berdasarkan pra survei yang telah dilakukan kepada 10 orang informan mengakui dirinya adalah kaum Gay yang menggunakan aplikasi Gay selama 1 tahun atau lebih.

Fenomena yang terjadi pada pengguna aplikasi Hornet dalam menjalin hubungan sesama jenis termasuk salah satu pola komunikasi interpersonal dimana komunikasi interpersonal tidak ditentukan oleh seberapa sering kita bertemu secara langsung, akan tetapi lebih kepada memberikan komunikasi yang terjadi suatu proses yang dilakukan (Nursanti, dkk .2021). Sedangkan menurut Hafied Cangara dalam buku yang berjudul

Pengantar Ilmu Komunikasi (2015:31) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua individu secara langsung, dapat berubah-ubah dan saling berpengaruh. Komunikasi interpersonal akan terbentuk dengan baik jika ditandai dengan adanya beberapa tujuan yang ingin dicapai antara komunikator dan komunikan salah satunya dalam membangun suatu hubungan.

Teori dalam peneliti ini yaitu Teori penetrasi sosial. Berdasarkan uraian Irwin Altman dan Dalmas Taylor (2008:196) teori penetrasi sosial merupakan gambaran dari proses ikatan hubungan antara individu dengan individu lainnya yang dimulai dari interaksi atau komunikasi yang dangkal (*superficial*) menuju komunikasi yang lebih dalam atau intim (*complex*). Keintiman hubungan yang ditegaskan oleh Altman dan Taylor yakni tidak sekedar hubungan fisik, namun hubungan yang dibangun secara intelektual serta emosional hingga batasan dimana pasangan dapat melakukan aktivitas bersama. (Dr. Winda Kustiawan, dkk:2022).

Kedalaman penetrasi dalam suatu hubungan dapat diukur melalui sejauh mana tingkat pengungkapan pribadi, untuk mencapai bagian lapisan terdalam kedua pihak harus melalui setiap lapisan yang ada secara bertahap, dimulai dari yang paling luar. Altman dan Taylor (dikutip dalam West & Turner, 2008 : 200) menyatakan pandangan serupa mengenai proses ini, yakni dapat

diukur dengan dua dimensi, yaitu keluasan (*breadth*) dan kedalaman (*depth*). Keluasan dapat mengacu pada beragamnya topik yang dibicarakan dalam suatu hubungan, dan hal ini tergantung pada topik yang dibahas dan lamanya waktu yang dihabiskan oleh komunikator dan komunikan. Sedangkan kedalaman yang dimaksud mengacu pada tingkat keintiman dalam hubungan yang memungkinkan pembicaraan yang mengarah pada topik yang lebih mendalam.

Altman dan Taylor menguraikan teori penetrasi sosial yang dapat diilustrasi dengan lapisan kulit bawang yang dapat menguraikan beberapa tahapan dari komunikasi interpersonal seseorang yakni terdapat lima tahapan (ditinjau dari atikel Chris Drew, PhD pada tanggal 18 Februari 2023). Kelima tahapan yang diilustrasikan dengan lapisan kulit bawang ini antara lain :

1. Fase Orientasi
2. Fase Eksplorasi
3. Fase Pertukaran Afektif
4. Fase Pertukaran Stabil
5. Fase Depenetrasi Sosial

Penelitian ini dimulai dari ketertarikan peneliti akan adanya kasus penyebaran lingkup homoseksual Gay di Kabupaten Karawang yang terkait dengan peningkatan pengidap HIV/AIDS yang dibuktikan dengan data Eksistensi kaum Homoseksual juga sudah merebah di Kota kecil, dibuktikan adanya data di Karawang sebanyak 6.425

orang yang mengakui dirinya sebagai pencinta sesama jenis yang dilihat berdasarkan penelusuran terhadap penggunaan media sosial pada tahun 2018 (Republika.co.id diakses pada 15 Agustus 2023 pukul 15.50 WIB) dan sepanjang tahun 2021 tercatat pada Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Karawang, adanya 236 kasus HIV/AIDS dimana hampir setengahnya disebabkan dari kasus homoseksual Gay di Karawang. Estimasi data dari Kementerian Kesehatan juga tercatat pada periode Januari-Maret 2022 sebanyak 30,2% Homoseksual teridentifikasi ODHIV yang merupakan kelompok populasi LSL (Lelaki seks sesama lelaki) sebanyak 28,8% dan waria sebanyak 1,3%. Hal ini menimbulkan adanya stigma negatif dimasyarakat yang menyebabkan adanya perbedaan perilaku terhadap penderita HIV/AIDS, sehingga orang yang termasuk penderita HIV/AIDS memiliki keterbatasan dalam beraktivitas (Siti Nursanti, dkk. 2021)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap kaum Gay yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode deskriptif melalui pendekatan secara

kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif informan penelitian yang memungkinkan adanya pemahaman mendalam mengenai proses komunikasi interpersonal dan memungkinkan untuk eksplorasi terhadap hambatan internal maupun eksternal yang terjadi antara kaum Gay dalam menjalin hubungan.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan metode studi kasus dalam upaya untuk menggambarkan bagaimana pengguna aplikasi Hornet yang merupakan informan penelitian sebagai kunci pada proses komunikasi interpersonal dalam menjalin *relationship*. Sesuai dengan tuntutan mereka, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk memberikan kredibilitas.

### **Subjek Penelitian**

Subjek utama dalam penelitian ini berjumlah enam orang dengan profesi sebagai penari laki-laki di Karawang yang mengakui dirinya sebagai kaum Gay dan memiliki akun pada aplikasi Hornet yang memiliki tujuan untuk mencoba membangun *relationship* sesama jenis.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaum Gay di Karawang yang memiliki profesi sebagai penari laki-laki sebanyak 10 orang. Sedangkan sampel yang terpilih sebanyak 6 orang sesuai dengan

karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti melalui teknik *snowball sampling*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui observasi dan wawancara dengan individu yang mengakui dirinya termasuk kaum Gay yang mencari pasangan sesama jenis untuk menjali *relationship* dengan sesama melalui proses komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan teori penetrasi sosial melalui aplikasi kencana *online* "Hornet". Adapun studi dokumentasi yang digunakan sebagai alat pendukung dalam melengkapi data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari wawancara, banyaknya dari pengguna aplikasi Hornet yang berawal mengetahui dari teman dekat untuk sekedar mencoba-coba menggunakan fitur yang ada di aplikasi Hornet, namun hal tersebut ternyata dapat membuat pengguna aplikasi Hornet memiliki kesenangan yang berkelanjutan untuk mencari pasangan sesama jenis secara rahasia sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Hal ini dikarenakan banyaknya fitur yang tersedia di aplikasi Hornet dapat mempermudah kaum Homoseksual Gay mendapatkan kenalan sesama jenis dari berbagai usia, serta latar belakang yang berbeda-beda.

Proses pendekatan diri yang dilakukan pengguna Hornet pada kaum Gay yakni

melalui komunikasi interpersonal yang melewati beberapa tahapan dari teori penetrasi sosial. Tahapan tersebut dimulai dari fase orientasi, fase eksplorasi, fase pertukaran afektif, fase pertukaran stabil dan memungkinkan adanya fase depenetrasi sosial yang dialami oleh pasangan Gay nantinya yang akan menjadi suatu hambatan dalam perjalanan *relationship* mereka.

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan observasi aktivitas pengguna Hornet ketika menggunakan aplikasi Hornet. Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara secara langsung diberbagai tempat yang telah disepakati oleh informan dan peneliti sebelumnya guna pengumpulan data yang konkrit dengan 6 (enam) orang yang sudah memberikan keterangan yang memuaskan. Keenam informan dalam penelitian ini disepakati oleh peneliti untuk dirahasiakan identitas lengkapnya dengan tujuan memberikan kenyamanan untuk privasi dari informan.

**Tabel 1. Data Informan Penelitian**

NO	Informan	Usia	Pekeriaan	Role	Status
1	EA	21 Tahun	Host live streaming	Bottom	Pacaran
2	AS	20 Tahun	Karyawan swasta	Versitle	Pacaran
3	NM	24 Tahun	Penari	Top	Pacaran
4	DN	21 Tahun	Pelatih ekstrakurikuler tari	Versitle	Pacaran
5	PS	21 Tahun	Penari	Bottom	Pacaran
6	RP	23 Tahun	Pelatih sanggar tari	Bottom	Pacaran

### **Tahapan Pendekatan Kaum Gay Karawang Melalui Aplikasi Hornet.**

Sebuah *relationship* yang berhasil dibangun oleh individu yang satu dengan

individu lainnya, tentu saja memiliki beberapa proses tahapan yang dilalui oleh kedua pasangan khususnya untuk pasangan Gay yang bertemu melalui aplikasi kencan *online*. Dalam penelitian ini, peneliti telah menemukan korelasi penelitian dengan teori yang digunakan yakni teori penetrasi sosial menurut Irwin Altman dan Dalmas Taylor yang dapat menjelaskan setiap pasangan Gay di aplikasi Hornet ini telah melakukan beberapa tahapan yang dapat diukur dengan dua dimensi, yaitu keluasan (*breadth*) dan kedalaman (*depth*).

Proses tahapan penetrasi sosial dari pengguna aplikasi Gay *dating* “Hornet” dalam membangun sebuah *relationship* sesama jenis dapat diuraikan dengan analogi lapisan bawang menurut Altman dan Taylor yang memiliki 5 fase, dimulai dari fase orientasi – fase eksplorasi – fase pertukaran afektif – fase pertukaran stabil – fase depenetrasi sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan semua informan dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan efektivitas aplikasi *gay dating* “Hornet” untuk membangun *relationship* bagi kaum Gay di Karawang yang dapat disimpulkan dari pengalaman informan yang telah melewati fase penetrasi sosial menurut Altman dan Taylor.

Fase orientasi merupakan tahapan pertama dalam teori penetrasi sosial, dimana pada fase orientasi ini adanya pemberian informasi yang

masih dangkal. Karena adanya kebaruan dari suatu hubungan yang akan dibentuk oleh seseorang cenderung akan berhati-hati dalam memberikan banyaknya informasi pribadinya. Maka dari itu, biasanya seseorang akan merasa lebih selektif dalam fase orientasi ini dengan harapan akan mendapatkan sebuah *feedback* yang baik dan setimpal agar dapat melanjutkan ke fase berikutnya. Implementasi dari fase pertama yang dilakukan oleh pengguna aplikasi Hornet sebagai informan dalam penelitian ini yaitu mencantumkan biodata pribadi mereka yang dapat menarik perhatian pengguna lainnya seperti usia, tinggi badan, berat badan, peran dalam kaum Gay (*Top, Bottom, atau Versatile*) hingga kriteria yang mereka cari untuk pasangan Gay mereka. Kemudian informan akan melakukan seleksi pengguna aplikasi Hornet lainnya melalui foto profil dan unggahan foto pribadi dari pengguna lainnya, hal ini disampaikan oleh informan EA yang mengatakan : *“Profil akun Hornet aku gak langsung aku cantumin semuanya sih, bio aku juga standar sih yang dicantumin tuh umur, peran aku, sama tinggi badan dan berat badan. Foto profil aku juga gak nunjukin muka, kadang buat di bio aku tuh suka iseng juga cantumin kriteria pasangan Gay aku biar lebih mudah seleksi nya yakan haha. Kalau udah punya kriteria kan aku swipe pengguna lainnya juga jadi lebih enak biar dapat yang cocok gitu”*.

Dilanjutkan dengan fase kedua yakni fase eksplorasi. Dimana fase ini merupakan tahapan yang membuat seseorang lebih memilih memberikan informasi pribadi lebih banyak dan tipe obrolan yang diciptakan akan terlihat lebih santai. Berdasarkan keterangan dari semua informan dalam penelitian ini, mereka membenarkan bahwa mereka cenderung membuka diri setelah beberapa hari melakukan obrolan singkat pada ruang obrolan di aplikasi Hornet.

Kemudian fase pertukaran afektif, menjadi tahapan ketiga dalam proses penetrasi sosial dimana informan telah menciptakan suasana obrolan yang lebih dalam dengan tujuan untuk saling membuka diri satu sama lainnya hingga merasa akrab dari sebelumnya. Menurut pengguna Hornet yang menjadi informan dalam penelitian ini, mereka menyatakan adanya pemindahan ruang obrolan selain di aplikasi Hornet seperti saling bertukar akun Instagram atau saling bertukar nomer Whatsapp. Seperti yang dikatakan oleh informan DN : *“Biar lebih akrab sih biasanya aku buka topik pembahasan tentang kesukaan dia sih, kalau udah bingung mau bahas apa baru deh aku ajak buat tuker sosmed lain biar bisa bahas buat ketemu langsung karena kan udah otomatis jarak kita tuh dekat masih di Karawang juga”*.

Setelah melewati ketiga fase sebelumnya, maka pasangan Gay akan

mengalami fase selanjutnya yakni fase pertukaran stabil. Fase ini merupakan fase dimana pasangan Gay cenderung lebih berani untuk melakukan percakapan yang lebih intens dan sensitif, hal ini dapat ditandai dengan sikap jujur satu sama lain dan tidak menahan emosi atau perasaan serta opini yang ingin mereka sampaikan. Fase pertukaran stabil juga merupakan salah satu tahapan yang dapat menggambarkan teori perkembangan hubungan terutama dalam teori pertukaran sosial interpersonal. Dimana pada fase ini pasangan dari suatu hubungan sudah mencapai keseimbangan dan stabilitas dalam memberikan dan menerima respon bahkan dukungan.

Keempat fase yang telah dilewati oleh pasangan Gay menunjukkan bahwa fase itu menghasilkan sebuah pendekatan antara sesama jenis yang dibantu oleh adanya peran aplikasi Hornet. Hal itu terbukti atas adanya sebuah efektivitas aplikasi Hornet yang membantu mempermudah kaum Gay di Karawang dalam menemukan dan menjalin hubungan sesama jenis. Pernyataan ini didukung dengan testimoni dari semua informan sebagai berikut :

*“Buat aku aplikasi Hornet ini memang cocok dijadikan alternatif bagi kaum Gay untuk mencari teman yang ingin mencoba menjalin hubungan sesama jenis dengan mudah karena dibantu dengan adanya fitur di*

*aplikasi Hornet yang menggunakan jangkauan jarak.” -EA.*

*“Menurut aku aplikasi Hornet ini sangat membantu aku dalam mencari teman ataupun pasangan karena aplikasi ini adalah aplikasi yang sering digunakan oleh orang-orang yang punya latar belakang kaya aku” -AS*

*“Aku merasa aku dapat bersosialisasi dengan mudah di dalam aplikasi Hornet karena aplikasi ini mudah digunakan dan didukung dengan fitur yang ada, dan mungkin aku akan berani merekomendasikan ke orang-orang yang mempunyai latar belakang yang sama seperti aku yang belum menggunakan aplikasi Hornet.” -NM.*

*“Jawaban aku Hornet tuh aplikasi kencan online khusus Gay jadi jelas penggunaannya untuk apa dan aku enjoy dalam penggunaannya.” -DN.*

*“Buat aku aplikasi Hornet sangat membantu sih buat aku dan kaum Gay lain yang memang tujuannya lagi cari pasangan sesama jenis lewat aplikasi, karena bisa langsung tau kaum Gay lainnya yang ada disekitar kita.” -RP.*

*“Hornet bagiku aplikasi Gay yang bagus, karena aplikasi itu aku bisa explore diri aku dengan Gay yang lainnya”. -PS.*

Berdasarkan hasil dari jawaban yang diberikan oleh semua informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya efektivitas aplikasi Hornet bagi kaum Gay di Karawang

dalam membangun *Relationship* karena dalam penggunaannya yang mudah, fitur yang mendukung dan manfaat penggunaannya telah dirasakan oleh kaum Gay di Karawang yang menjadi informan dalam penelitian ini.

### **Hambatan Dalam *Relationship* Yang dibangun Oleh Kaum Gay Di Karawang.**

Keberhasilan pengguna dalam mencari pasangan melalui aplikasi Hornet ini sudah dibuktikan dengan adanya pengakuan dari kaum Gay di Karawang yang menjadi informan dalam penelitian ini. Namun tidak menutup kemungkinan pasangan Gay yang berhasil menjalin hubungan akan mendapatkan hambatan yang dapat mengganggu keberlangsungan hubungan mereka, baik hambatan internal maupun hambatan eksternal.

Hambatan internal dan eksternal yang kemungkinan terjadi dalam suatu hubungan yang dijalin oleh pasangan Gay dalam penelitian ini termasuk kedalam fase yang disebut dengan fase depenetrasi sosial. Dimana fase ini merupakan tahapan yang biasanya dapat terjadi dengan adanya penyebab pertengkaran dan juga berkurangnya komunikasi dengan pasangan, sehingga dapat menyebabkan keintiman suatu hubungan terganggu.

Hambatan yang disebabkan oleh faktor internal pada hubungan Gay yang dijalankan oleh keenam informan dalam penelitian ini

berasal dari konflik dalam diri individu mereka yang berkaitan dengan perasaan yang dibangun antara mereka seperti munculnya rasa kecemburuan terhadap pasangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya informasi yang diberikan oleh kaum Gay yang menjadi informan yang mengatakan :

*“Selama menjalin hubungan dengan pasangan Gay aku yang hampir 5 tahun berjalan, udah beberapa kali selisih paham yang berujung marahan deh. Biasanya gara-gara ada rasa cemburu.” -EA.*

*“Ada lah beberapa kali aku berantem sama pasangan karena rasa cemburu dan yang terakhir kali nya kita sama-sama punya keputusan buat gak melanjutkan hubungan kita sampai saat ini aku jadi lost contact dan melanjutkan main aplikasi Hornet lagi deh.” -AS.*

*“Konflik yang besar banget sih gak pernah, tapi kalau selisih paham pasti ada cuma gak bikin kita diem-dieman terlalu lama sih karena langsung diobrolin berdua biar hubungannya ga kandas hahaha.” -NM.*

*“Pernah berantem dan solusi nya aku cuma bisa nanya salahnya aku apa, minta maaf ke dia ya intinya aku mengalah aja biar cepet baikan lagi sama dia.” -DN.*

*“Ya biasa aja sih gak sering juga berantemnya selama 2 tahun ini, tapi ya kalau lagi berantem tetep langsung ada solusi karena kita coba bicarain langsung.” -PS.*

*“Kalau sampe adanya konflik besar gak pernah, tapi perbedaan pendapat sama dia sering yang ujungnya kita obrolin berdua biar bisa lebih saling ngertiin satu sama lain.” - RP.*

Adapun hambatan internal lainnya yang dialami oleh informan pada penelitian dalam menjalankan hubungan sesama jenisnya dengan beredarnya kasus HIV/AIDS di Karawang yang salah satu faktornya disebabkan oleh hubungan sesama jenis. Kasus tersebut menimbulkan rasa khawatir dari setiap individu kaum Gay yang menjadi informan dalam penelitian ini, seperti yang disampaikan oleh informan RP :

*“Pastinya ada kok kekhawatiran, apalagi waktu awal aku tau kabar itu langsung parno sih ya mangkanya aku selektif juga waktu cari pasangan karena kan penyakit itu gak cuma tertular lewat hubungan badan aja kan dari air liur juga katanya bisa amit-amit deh”.*

Sedangkan hambatan yang disebabkan oleh faktor eksternal yang terjadi dalam suatu hubungan berasal dari luar seperti adanya kecurigaan dari orang sekitar seperti kerabat, saudara, maupun keluarga dari kaum Gay yang menjadi informan dalam penelitian ini seperti yang dikatakan oleh informan EA :

*“Ada, kalau sampai ketauan sama orang terdekat aku atau pasangan gak siap banget buat denger reaksi mereka dan*

*otomatis hubungan kita juga jadi ada kemungkinan pisah atau tetep backstreet”.*

Selain adanya kecurigaan dari orang sekitar, buruknya koneksi internet juga menjadi hambatan yang menyebabkan komunikasi pasangan Gay secara virtual tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh informan DN yang mengatakan :

*“Paling kalau lagi komunikasi virtual gitu ya kan kadang jaringan jelek apalagi kalau lagi telfon sama dia terus tiba-tiba terputus itu bisa jadi salah paham sih aku kadang dituduh matiin telfonnya padahal kan karena sinyal ya. Kan jadi males gara-gara dituduh.” -DN.*

Berbeda dengan pengakuan dari informan PS, yang menambahkan :*“Kalau dari aku sih lebih ke fitur yang ada di aplikasi Hornet nya ya kak, kan di Hornet tuh siapa aja bisa langsung love dan chat pengguna lain gak harus nunggu kita love balik atau match gitu lah nah waktu itu sempet berantem sama pasangan gara-gara di akun hornet aku ada yang chat ya basa-basi doang dan aku respon seperlu nya tapi pacar akuu gak suka dan malah salah paham deh.” -PS.*

Berdasarkan uraian di atas, menjelaskan bahwa hubungan yang dijalin oleh kaum Gay tidak jauh dengan timbulnya hambatan yang dapat menjadikan konflik dalam hubungan mereka sama halnya seperti hubungan yang dijalin oleh orang lain pada umumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Komunikasi Interpersonal Kaum Homoseksual Melalui Aplikasi Gay *Dating* (Studi Kasus : Pengguna Aplikasi “Hornet” Dalam Menjalani *Relationship* Sesama Gay di Kabupaten Karawang) program studi Ilmu komunikasi di Universitas Singaperbangsa Karawang dapat ditarik kesimpulan :

1. Hubungan sesama jenis yang dibangun oleh kaum Gay di Karawang terjadi karena adanya peran dari aplikasi kencan *online* Hornet yang memiliki fitur sesuai dengan kebutuhan kaum Gay di Karawang dalam menentukan kriteria pasangan Gay mereka.
2. Pasangan Gay di Karawang yang berhasil membangun hubungannya dapat dikorelasi kan dengan teori penetrasi sosial yang diilustrasikan dengan lapisan kulit bawang dimana setiap kaum Gay di Karawang yang menjadi informan dalam penelitian ini telah melakukan proses tahapan pendekatan dengan pasangan Gay mereka dengan melewati empat fase yakni fase orientasi – fase eksplorasi – fase pertukaran afektif – fase pertukaran stabil dan munculnya fase depenetrasi sosial yang dapat menjadi hambatan bagi hubungan.

3. Hubungan yang dijalin oleh pasangan Gay di Karawang ini tidak terlepas dari konflik seperti hubungan pada umumnya. Konflik yang ada disebabkan karena adanya faktor internal seperti rasa kecemburuan dan faktor eksternal seperti buruknya koneksi internet yang menyebabkan komunikasi pasangan Gay secara virtual tidak berjalan dengan baik, hingga munculnya kecurigaan dari orang lain ketika kaum Gay memiliki aplikasi kencan *online* serta ketidaknyamanan pasangan Gay ketika berinteraksi di tempat umum.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti serta kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti telah merumuskan beberapa saran antara lain :

1. Untuk kedepannya aplikasi Hornet bisa menambah fitur tambahan yang dapat membantu penggunanya menentukan pilihannya berupa presentasi tingkat kecocokan sebelum masuk kedalam proses *match*.
2. Pengguna aplikasi Hornet harus tetap bisa berhati-hati apabila melakukan interaksi sosial dengan orang baru agar dapat mencegah hal-hal yang tidak di inginkan.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variable atau studi kasus lain. Dalam skripsi ini masih terdapat

banyak kekurangan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya mengembangkan kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Telussa, R. S. (2022). Fenomena Komunikasi Kaum Gay Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 18.
- Ainul Fazriah, S. N. (2022). Presentasi Diri Kaum Gay di Kabupaten Cirebon. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum Indonesia. *IPMHILAW Journal*.
- Eka Viendiyani, S. N. (2023). Pengalaman Keterbukaan Diri Dalam Aplikasi Anonim pada Pengguna Tell. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Boardcasting*.
- Cindy Tias Saputri, S. N. (2023). Proses Keberhasilan Hubungan Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Mela Anisa, D. M. (2021). Proses Komunikasi Interpersonal Homoseksualitas Gay Dalam Membangun Relasi Keintiman Melalui Media Sosial. *Universitas Gadjah Mada*.
- Dwiyanto, A. (2022). MOTIVASI PERILAKU KENCAN ONLINE PADA HOMOSEKSUAL. *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Siti Nursanti, W. U. (2021). Peer Support Group Health Literacy Case Study of HIVAIDS Patients in Karawang, Indonesia. *Library Philosophy and Practice*.
- Luluatu Nayiroh, J. N. (2021). Proses Penetrasi Sosial Hubungan Pasangan Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder) Dimasa Pandemi Covid-19. *JPRMEDCOM*.
- Siti Fathonah, S. N. (2022). Hambatan Komunikasi Antarpribadi Mengenai Keterbukaan Diri pada Pengguna Akun Pseudonim (Cyber Account) Di Media Twitter. *PUBLISITAS Journal of Social Sciences and Politics*.
- Maradoni, Y. A. (2022). KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI PEMBENTUK INTIMACY PADA DEWAS AWAL YANG BERPACARAN. *JCA Psikologi*.
- Siti Nursanti, F. Y. (2021). Pelatihan komunikasi efektif berbasis media sosial bersama ppi komisariat rsud karawang. *Jurnal Komunikasi Profesional*.
- Aprilia, I. P. (2022). Penetrasi Sosial Dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Bumble. *MUKASI*.
- Siti Nursanti, W. U. (2021). Kualitas komunikasi keluarga tenaga kesehatan di masa pandemic COVID-19. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI*.
- Bolin Cao, K. S. (2021). Gay Dating Apps in China: Do They Alleviate or Exacerbate Loneliness? The Serial Mediation Effect of Perceived and Internalized Sexuality Stigma. *Journal of Homosexuality*.
- Saputra, A. B. (2023). Gay Matchmaking App Trends as an Act of Perversion Adolescent Sexual in Gresik Regency. *The Kalimantan Social Studies Journal*.

### Referensi Buku:

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Griffin, E. (2006). *A First Look of Communication Theories*. New York: Mc.Graw Hill.
- Moleong, L. j. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### Referensi Situs Website:

- Indonesia, K. K. (2022). *Laporan eksekutif perkembangan HIV AIDS dan penyakit infeksi menular seksual*. Diambil kembali dari kemkes.go.id: [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_TW\\_1\\_2022.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_1_2022.pdf)
- Aminah, A. N. (2018, Oktober Rabu 10). *republika.co.id*. Diakses pada 15 Agustus 2020 pukul 15.50 WIB dari REPUBLIKA: HYPERLINK "<https://news.republika.co.id/berita/pge6e6384/grup-gay-asal-karawang-beranggotakan-6000-orang>"  
<https://news.republika.co.id/berita/pge6e6384/grup-gay-asal-karawang-beranggotakan-6000-orang>
- Indonesia, K. K. (2022). *Laporan eksekutif perkembangan HIV AIDS dan penyakit infeksi menular seksual*. Diakses pada 15 Agustus 2023 dari kemkes.go.id: HYPERLINK "[https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_TW\\_1\\_2022.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_1_2022.pdf)"  
[https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_TW\\_1\\_2022.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_1_2022.pdf)
- (PhD), C. D. (2023, Desember 14). *Teori Penetrasi Sosial: Contoh, Fase, Kritik*. Diambil kembali dari helpfulprofessor.com pada tanggal 18 Februari 2023: [https://helpfulprofessor-com.translate.goog/social-penetration-theory-examples/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://helpfulprofessor-com.translate.goog/social-penetration-theory-examples/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- Gonel, B. (2023, Juli 29). Aplikasi Hornet adalah. Diambil kembali dari Gonel.id: <https://www.gonel.id/aplikasi-hornet-adalah/>